

## Tim Audit Temukan Kejanggalan

**SUKOHARJO—Indikasi penyimpangan dalam proyek pembangunan Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo yang dilaksanakan 2012 lalu dengan nilai anggaran Rp24,8 miliar semakin kuat.**

Kurniawan  
redaksi@solopos.co.id

Salah satu indikasi itu terlihat dari pemasangan 600-an unit Kwh Meter atau alat pencatat pemakaian daya listrik (meteran) di Pasar Ir. Soekarno. Pengamatan *Espos* beberapa hari terakhir, sejumlah Kwh Meter yang dipasang di tiap-tiap kios merupakan produksi lawas, seperti buatan 1991, 1995, dan 1997. Padahal proyek itu dilaksanakan pada 2012.

Harga satu unit Kwh Meter yang telah dipasang di Pasar Ir. Soekarno itu ditaksir tidak lebih dari Rp200.000. "Untuk Kwh Meter seperti yang dipasang di Pasar Ir. Soekarno, saya pernah dengar harganya tidak lebih dari Rp200.000," kata Manajer PLN Rayon Sukoharjo, Untung Cahyono, saat ditemui *Espos* di Mapolres Sukoharjo, Rabu (22/1). Cahyono berada di Mapolres untuk mengikuti apel siaga bencana.

Sementara menurut informasi yang diperoleh *Espos* dari berbagai sumber, anggaran pemasangan instalasi listrik setiap kios Pasar Ir. Soekarno mencapai Rp1,7 juta. Untung menegaskan Kwh Meter yang dipasang di pasar itu bukan berasal dari PLN. Ada kemungkinan Kwh Meter itu dibeli di toko yang mendapatkannya langsung dari pabrik. Menurutnya, membeli Kwh Meter di toko memang diperbolehkan.

Ia juga mengakui Kwh Meter itu merupakan keluaran lama. "Tim BPK juga sudah menanyakan hal yang sama kepada kami. Saya jelaskan semua," imbuh dia.

Terpisah, Pengendali Teknis Audit BPK, Chairil Anwar Lubis, membenarkan sudah meminta klarifikasi PLN Rayon Sukoharjo ihwal Kwh Meter di Pasar Ir. Soekarno. Langkah klarifikasi dilakukan lantaran di Kwh Meter itu tertera tulisan "Milik PLN".

► **Kwh Meter atau meteran listrik yang dipasang di kios-kios Pasar Ir. Soekarno menjadi salah satu objek pemeriksaan oleh auditor BPK.**

► **Tim auditor menjanjikan hasil pemeriksaan akan bisa disampaikan dua pekan mendatang.**

"Kami tanyakan apakah PLN pernah menjual Kwh Meter ke sana, dijawab tidak pernah. Lalu dari mana barang ini berasal? Berapa harganya? Informasi ini yang ingin kami ketahui," kata dia.

### Persetujuan Pengawas

Chairil menjelaskan pihaknya ingin membandingkan plafon anggaran dalam kontrak dengan harga Kwh Meter itu. "Di kontrak ada, [plafon anggaran pemasangan listrik] sekitar Rp1,7 juta per kios," imbuh dia.

Chairil belum mau memberikan keterangan lebih lanjut. Dia hanya menjamin masalah pemasangan instalasi listrik itu akan muncul dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP). "Tunggu saja dulu paling dua pekan lagi sudah bisa diketahui bersama hasil pemeriksaannya."

Sementara itu, Manajer Teknik PT Ampuh Sejahtera (AS), Ajiyono, menjelaskan pemasangan instalasi listrik Pasar Ir. Soekarno dikerjakan

600-an unit Kwh Meter atau meteran listrik yang dipasang di kios-kios kebanyakan merupakan keluaran lama (1991, 1995, 1997).

Harga Kwh Meter itu di pasaran, menurut pihak PLN, tak sampai Rp200.000 per unit. Dalam kontrak tertulis anggaran pemasangan listrik per kios Rp1,7 juta.

Pihak PLN membantah telah memasok Kwh Meter tersebut meski pada perangkat Kwh Meter itu ada tulisan "Milik PLN". Auditor BPK mengaku sudah meminta klarifikasi soal itu kepada PLN.

Pihak kontraktor proyek beralih karena masih beredar di pasaran, sah-sah saja memakai Kwh Meter keluaran lama.

Sumber: wawancara, diolah. (kur)  
Grafis: Rahmanto

menurut Aji, sudah disetujui pengawas dan konsultan perencana. "Barang tersebut datang dalam kardus, masih baru. Saat akan dipasang, kami minta persetujuan pengawas dan konsultan perencana. Sudah disetujui," katanya.

Disinggung soal Kwh Meter yang harganya ditaksir kurang dari Rp200.000, Aji mengatakan Kwh Meter hanya salah satu bagian. Pemasangan listrik harus dihitung menyeluruh meliputi

item-item rangkaiannya.

Sedangkan mengenai penggunaan Kwh Meter keluaran lama, dia beralih barang itu masih beredar di pasaran. "Dengan masih beredarnya Kwh Meter ini di pasaran, pertanyaan saya, apa pernah PLN menarik barang ini? Produk ini tidak pernah ditarik karena buktinya masih ada di pasaran. Ada tulisan 'Milik PLN' pada Kwh Meter itu."